

Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kualitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Informatika Di Smp N 6 Bitung

Manasye Shenio Willem¹ **Tineke E.M. Sumual**² Marthinus M Krowin, M, Jeffry Sony Junus Lengkong

^{1,2} *Universitas Negeri Manado*

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengerahui (1) pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di SMP N 6 Bitung (2) pengaruh kualitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di SMP N 6 Bitung (3) pengaruh fasilitas belajar dan kualitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di SMP N 6 Bitung. Untuk penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuisioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP N 6 Bitung yang berjumlah 552 orang. Data penelitian dianalisis dengan analisis korelasi, regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kualtias guru mengajar terhadap hasil belajar (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan kualitas guru mengajar terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, semakin meningkat fasilitas belajar dan kualitas guru maka hasil belajar siswa mata pelajaran informatika semakin meningkat.

Kata Kunci : fasilitas belajar, kualitas guru mengajar, hasil belajar

Corresponding author :

Email Address : niowillem18@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa contoh inisiatif dan praktik pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi saat ini di Indonesia meliputi: Penggunaan Video Pembelajaran, Penggunaan Aplikasi Edukasi, Kelas Pemrograman dan Ilmu Komputer, dan Penggunaan Media Sosial untuk Pendidikan. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program pendidikan dengan dukungan alat teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa contoh program tersebut diantaranya: Program Indonesia Digital Education (IDE) dimana program ini bertujuan untuk mengembangkan konten pembelajaran digital, mendukung pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi, dan memperluas jangkauan pendidikan digital di seluruh Indonesia. Program

Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan merupakan salah satu program pemerintah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk melatih guru dan tenaga kependidikan dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sangat berdampak dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi termasuk dalam proses perencanaan mengajar, telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Dr. Farida Jaya, M.Pd (2019:8) perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam konteks pendidikan, teknologi telah memainkan peran penting dalam pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat mencakup penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, aplikasi, platform e-learning, media pembelajaran digital, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Teknologi dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan suatu negara, karena dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi, inovasi, dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi perhatian utama dalam kebijakan publik, serta perlu dikelola dengan baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat secara bersama-sama.

Menurut Pasal 1 ayat (1) UUSPN, pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai :

“Proses pembelajaran yang berlangsung dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik secara utuh, yang terdiri dari pembentukan kepribadian, peningkatan kualitas kehidupan manusia, dan pemberdayaan manusia yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Sekolah merupakan lingkungan yang penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Fasilitas belajar dan kualitas guru mengajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Fasilitas belajar yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika. Fasilitas yang memadai dapat membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik dan efektif.

Fasilitas belajar dan kualitas guru mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Fasilitas belajar yang memadai dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar, sedangkan kualitas guru mengajar dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Fasilitas belajar yang baik, seperti komputer yang lengkap dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran informatika.

Selain itu, kualitas guru yang baik juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru-guru yang berkualitas dan berpengalaman dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, guru-guru yang mampu membimbing dan memotivasi siswa akan membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kualitas guru dalam mengajar sangat penting karena guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada siswa. Kualitas mengajar guru dapat diukur dari beberapa aspek seperti kemampuan dalam merancang kurikulum, memilih metode pengajaran yang tepat, mengelola kelas dengan baik, serta memberikan umpan balik dan dukungan yang memadai kepada siswa. Kualitas guru juga dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami kebutuhan dan kemampuan individu siswa serta memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat untuk meningkatkan prestasi siswa. Guru yang berkualitas juga harus dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka secara optimal.

Dalam meningkatkan kualitas guru mengajar, diperlukan adanya dukungan dan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang kurikulum, mengelola kelas, menggunakan teknologi pendidikan, serta memahami karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, penting juga bagi guru untuk selalu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kinerja mereka dalam mengajar agar dapat terus meningkatkan kualitas mengajar mereka.

Salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dibitung yaitu SMP N 6 Bitung yang berlokasi di jalan Piere Tendean, Sagerat, Kecamatan Matuari, Kota Bitung saat ini telah melaksanakan pembelajaran memanfaatkan alat-alat teknologi penunjang pada mata pelajaran informatika dengan memanfaatkan bantuan program pemerintah. Fasilitas belajar yang tersedia di SMP N 6 Bitung antara lain: Komputer, Chromebook, Jaringan internet dan LCD.

Dengan memanfaatkan pembelajaran dengan alat-alat teknologi tersebut menurut guru mata pelajaran informatika diketahui hasil belajar informatika siswa kelas 7 sampai 9 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Informatika

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	NILAI RATA-RATA KELAS	JUMLAH SISWA DIATAS KKM	PRESENTASE SISWA DI ATAS KKM
1	7	75	91,15	75	100%
2	8	75	92,65	75	100%
3	9	75	92,61	75	100%
TOTAL		225	92	225	100%

Berdasarkan pada fenomena-fenomena dikemukakan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh fasilitas belajar dan kualitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di SMP N 6 Bitung.

METODOLOGI

Jenis penelitian untuk tesis pengaruh fasilitas belajar dan kualitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di SMP N 6 Bitung ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan oleh peneliti karena metode ini diharapkan dapat memberikan data yang dapat diukur secara numerik dan analitis tentang bagaimana pengaruh fasilitas belajar dan kualitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di SMP N 6 Bitung.

Penelitian kuantitatif sering juga diartikan sebagai salah satu jenis penelitian yang berdasarkan pendekatan deduktif-induktif. Adapun pendekatan kuantitatif berdasarkan dari kerangka teori, gagasan-gagasan para ahli, dan pemahaman yang didapat peneliti berdasarkan pengalaman, selanjutnya permasalahan-permasalahan tersebut dikembangkan dan mencari pemecahn masalahnya kemudian diajukan untuk memperoleh suatu kebenaran atau penilaian dilapangan dalam bentuk data empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Syarat yang dianggap butir instrument valid adalah nilai validitasnya memiliki nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Berikut ini uji validitas yang di dapat peneliti:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas X1

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Fasilitas Belajar (X1)	X1.Q1	0,8216	0,1241	Valid
	X1.Q2	0,9147	0,1241	Valid
	X1.Q3	0,9455	0,1241	Valid
	X1.Q4	1,1828	0,1241	Valid
	X1.Q5	1,0304	0,1241	Valid
	X1.Q6	1,0054	0,1241	Valid
	X1.Q7	0,9402	0,1241	Valid
	X1.Q8	0,9816	0,1241	Valid
	X1.Q9	0,9567	0,1241	Valid

Sumber: data SPSS Diolah oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas X2

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas Guru Mengajar (X2)	X2.Q1	1,1204	0,1241	Valid
	X2.Q2	0,7882	0,1241	Valid
	X2.Q3	1,3167	0,1241	Valid
	X2.Q4	0,8262	0,1241	Valid
	X2.Q5	1,4121	0,1241	Valid
	X2.Q6	1,203	0,1241	Valid
	X2.Q7	1,1024	0,1241	Valid
	X2.Q8	1,0072	0,1241	Valid
	X2.Q9	1,1671	0,1241	Valid

Sumber: data SPSS Diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan data pengujian validitas instrument penelitian (kuesioner) dari tabel diatas dengan masing-masing pertanyaan mendapatkan nilai R_{hitung} lebih besar

dari R_{tabel} 0,1241. Sehingga keseluruhan kuesioner yang peneliti lakukan dikatakan valid.

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Keterangan
Fasilitas belajar (X1)	0,641	Reliabel
Kualitas Guru Mengajar (X2)	0,771	Reliabel

Sumber: data SPSS Diolah oleh Peneliti, 2023

Pada tabel diatas hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran variabel dari kuesioner adalah reliabel.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dari setiap variabel yang akan dianalisis memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,42889853
Most Extreme Differences	Absolute	0,041
	Positive	0,039
	Negative	-0,041
Test Statistic		0,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data SPSS Diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel-variabel independent dalam model regresi. Untuk mendeteksi multikolinearitas dinilai dari nilai toleran dan *Variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleran > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel

independent. Semakin kecil nilai toleran dan semaik besar nilai VIF maka mengindikasikan terdapat masalah multikolinearitas normal (Ghozali, 2018:105).

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	92.859	2.530		36.701	.000		
	FASILITAS_BELAJAR	.032	.068	.031	.462	.645	.991	1.009
	KUALITAS_GURU_MENGAJAR	-.146	.068	-.143	-2.144	.033	.991	1.009

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR_SISWA

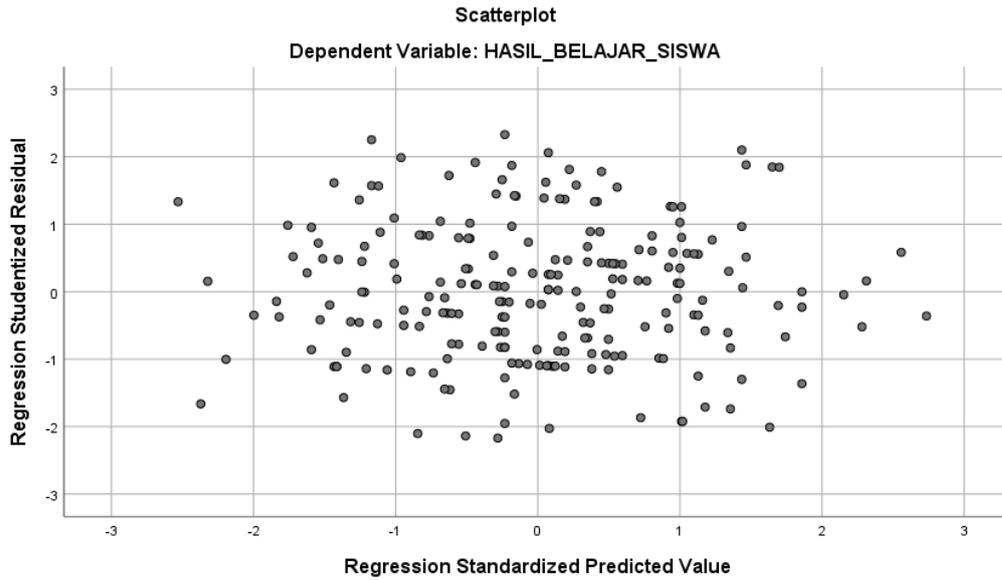
Sumber: data SPSS Diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinearitas diatas, maka perhitungan nilai tolerance terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance < 0,10. Maka dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah dalam uji multikolinearitas. Begitu pula dengan hasil perhitungan nilai VIF, dari kedua variabel bebas yang di uji tidak ada nilai VIF > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018;139). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Jika pola tertentu yang diatur maka terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: data SPSS Diolah oleh Peneliti, 2023

Dari hasil grafik yang di sajikan diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (Hasil_Belajar _Siswa), serta tidaj mempunyai pola yang jelas atau tidak membentuk suatu pola. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai sebagai prediksi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi liner berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis ini akan menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari kuisisioner. Hasil pengolahan data dengan memanfaatkan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-	8,900		-3,420	0,000
	FASILITAS_BELAJAR	54,020	0,277	0,347	2,991	0,004
	KUALITAS_GURU_MENGAJAR	0,601	0,240	0,396	2,976	0,012

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR_SISWA (Y)

Sumber: data SPSS Diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel diatas dimana hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -54,020 + 0,554X_1 + 0,601X_2 + e$$

Hasil analisis regresi liner berganda yang masih berbentuk angka dapat dijelaskan dalam Bahasa yang mudah dipahami sebagai berikut:

- d. Konstanta
Konstanta sebesar -54,020, artinya jika variabel fasilitas belajar (X1), kualitas guru mengajar (X2) dan hasil belajar siswa (Y), adalah 0, maka hasil belajar siswa nilainya -54,020 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dianggap tetap.
- e. $(\beta_1) = 0,554$
Hal ini berarti variabel fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0,554 atau berpengaruh positif. Itu berarti jika variabel fasilitas belajar meningkat sebesar 1, maka mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,554.
- f. $(\beta_2) = 0,601$
Hal ini berarti variabel kualitas guru mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0,601 atau berpengaruh positif. Itu berarti jika variabel kualitas guru mengajar meningkat sebesar 1, maka mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,601.

3. Pengujian hipotesis

a. Uji t

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar hasil belajar siswa dengan menggunakan angka probabilitas signifikan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-54,020	8,900		-3,420	0,000
	FASILITAS_BELAJAR	0,554	0,277	0,347	2,991	0,004
	KUALITAS_GURU_MENGAJAR	0,601	0,240	0,396	2,976	0,012

Sumber: data SPSS Diolah oleh Peneliti, 2023

Hasil koefisien melalui pengujian hipotesis dan kemudia di bandingkan dengan t_{tabel} yaitu $n =$ jumlah sampel 225 dengan $\alpha = 0,05$ maka di dapat t_{tabel} sebesar $= 1.970$. Jadi dari hasil tiap-tiap variabel dapat diketahui variabel manakah yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut:

H₁: Uji hipotesis fasilitas belajar terhadap hasil belajar dari hasil perhitungan yang di peroleh t_{hitung} untuk X₁ sebesar 2,991 lebih besar dari t_{tabel} 1.970. Dengan taraf signifikan 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan H₁ dapat diterima dan H₀ di tolak, maka ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

H₂: Uji hipotesis kualitas guru mengajar terhadap hasil belajar dari hasil perhitungan yang di peroleh t_{hitung} untuk X₂ sebesar 2,976 lebih besar dari t_{tabel} 1.970. Dengan taraf signifikan 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,012. Maka dapat disimpulkan H₂ dapat diterima dan H₀ di tolak, maka ini menunjukkan bahwa kualitas guru mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel yaitu fasilitas belajar, dan kualitas guru mengajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji F dapat di dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.368	2	46.184	3.332	.009 ^b
	Residual	4393.792	222	19.792		
	Total	4486.160	224			

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR_SISWA

b. Predictors: (Constant), KUALITAS_GURU_MENGAJAR, FASILITAS_BELAJAR

Sumber: data SPSS Diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji F, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3.332 dan tabel F_{tabel} dengan df_1 (N₁) = derajat pembilang 2 dan df_2 - derajat penyebut 222 dengan taraf 5% maka didapat F_{tabel} sebesar 3,03 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil probabilitas = 0,009, maka H₀ ditolak dan H₃ diterima.

Pada hasil uji F dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa variabel failitas belajar (X₁) dan kualitas guru mengajar (X₂) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y).

4. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya presentase hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya persentase

pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi R^2 persamaan regresi. Angka koefisien dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.620	.498	6.449

a. Predictors: (Constant), KUALITAS_GURU_MENGAJAR, FASILITAS_BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR_SISWA

Sumber: data SPSS Diolah oleh Peneliti, 2023

Dilihat dari tabel diatas koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka R Square 0.620 atau 62% yang berarti variasi variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel failitas belajar dan kualitas guru mengajar sisanya 38% dapat dijelaskan oleh variabel diluar variabel penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapat maka tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kualitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Informatika Di SMP N 6 Bitung. Setelah menganalisa permasalahan yang ditemukan di SMP N 6 Bitung, Fasilitas Belajar Dan Kualitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Informatika dibuktikan dengan analisis data menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan. Dari hasil pengujian diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung Fasilitas Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil penelitian ini di temui fasilitas belajar berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di SMP N 6 Bitung. Artinya, jika fasilitas belajar menjadi lebih baik maka hasil belajar siswa juga akan meningkat menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayana (2021) yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

2. Pengaruh Langsung Kualitas Guru Mengajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil penelitian ini di temui kualitas guru mengajar langsung secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di SMP N 6 Bitung. Artinya, jika kualitas guru mengajar menjadi lebih baik maka hasil belajar siswa juga akan meningkat menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dayanti (2020) yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualitas mengajar guru terhadap hasil belajar.

3. Pengaruh Langsung Fasilitas Belajar (X1) dan Kualitas Guru Mengajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil penelitian ini di temui fasilitas belajar dan kualitas guru mengajar langsung secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di SMP N 6 Bitung. Artinya, jika fasilitas belajar dan kualitas guru mengajar menjadi lebih baik maka hasil belajar siswa juga akan meningkat menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azma (2020) yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan kualitas mengajar guru terhadap hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi dan perbandingan hasil yang telah dibahas di Bab IV, Bab V menampilkan simpulan-simpulan dari studi 'Pengaruh fasilitas belajar dan kualitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika SMP N 6 Bitung,' yang dapat dirangkum sebagai berikut:"

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di SMP N 6 Bitung.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di SMP N 6 Bitung.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan kualitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di SMP N 6 Bitung.

Referensi

- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS Edisi Sembilan*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamalik, O., (2011), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana, (2008), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- E. Mulyasa, (2004), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- Bahri, Djamarah, S, (2008), *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto, (2004), *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar*, Bandung : CV. Yrama Widya.
- Slamento, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu' u, T, (2004), *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Ahmadi, H. A., & Supriyono, W, (2004), *Psikologi belajar*.
- Susanto, Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dimiyati & Mujiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung

